

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran berdasarkan teori-teori selama perkuliahan yang dilakukan mahasiswa secara langsung di dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bermaksud untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan khususnya bagi mahasiswa pendidikan Strata satu (S1) Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ma Chung sehingga mampu diterapkan kepada masyarakat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan penyelenggaraan pendidikan, yang memadukan secara sistematis pendidikan di Universitas melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan kerja (Nurchayono, 2015).

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan di mana manusia dapat menjalankan hidup maupun berbagai usaha secara optimal. Kesehatan diartikan sebagai keadaan seseorang sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap manusia harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang setara dan terjangkau. Pelayanan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Terdapat tiga jenis pelayanan kesehatan yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan tradisional (Departemen Kesehatan RI, 2009)

Rumah sakit merupakan institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang dilakukan di Rumah Sakit bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, dan memulihkan kesehatan. Instalansi farmasi merupakan unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (Departemen Kesehatan RI, 2016)

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian dilakukan dengan berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian yang menjadi pedoman bagi tenaga kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Untuk mencapai standar tersebut maka rumah sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau (Departemen Kesehatan RI, 2016). Terdapat dua kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit yaitu pengelolaan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan kegiatan farmasi klinik.

Pelayanan kefarmasian dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit harus memiliki penanggung jawab apoteker dan dapat dibantu oleh apoteker pendamping atau tenaga teknis kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analisis Farmasi (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalansi Farmasi dengan sistem satu pintu. Sistem satu pintu bertujuan untuk mengutamakan kepentingan pasien. Dengan demikian, tidak ada pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai yang dilakukan selain oleh Instalansi Farmasi (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien, standar prosedur operasional. Sumber daya kefarmasian meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan. Pengorganisasian yang dimaksud menggambarkan uraian tugas, fungsi, tanggung

jawab, dan hubungan koordinasi di dalam maupun di luar Pelayanan Kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit. Standar prosedur operasional yang dimaksud ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit dengan berdasarkan undang-undang. Untuk menjamin mutu Pelayanan Kefarmasian, maka dilakukan pengendalian mutu meliputi evaluasi dan monitoring (Departemen Kesehatan RI, 2009).

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Penelitian ini membahas tentang penderita stroke iskemik akut dengan penyakit penyerta hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1. Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

1. Memperkenalkan peran farmasi di Rumah Sakit kepada Mahasiswa
2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit kepada Mahasiswa
3. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit kepada Mahasiswa

#### **b. Bagi Program Studi**

1. Mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya farmasi yang mampu bersaing di luar

### **1.3.2. Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

1. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit

2. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit
3. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit

**b. Bagi Program Studi**

1. Universitas mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi
2. Universitas mampu mempersiapkan sumber daya manusia khususnya farmasi yang mampu bersaing di luar